

**KOMUNIKASI PERSUASIF TIM TASYKIL JAMAAH TABLIGH DALAM  
MENYAMPAIKAN DAKWAH DIKALANGAN WARGA MUSLIM  
(studi di kelurahan tuah karya kecamatan tampan kota pekanbaru)**

Oleh : Niko Hayadi  
[niko\\_hayadi@yahoo.com](mailto:niko_hayadi@yahoo.com)

**Pembimbing : Ir. Rusmadi Awza, S.sos, M.Si**

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28295  
Telp/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*Jamaah tabligh is an Islamic groups which focuses on improving the quality of faith and pious charity by moving and conveying the message of the importance of faith and pious charity to all Muslims wherever they are. Jamaah tabligh is basically a designation of people for those who are engaged in Da'wah activity in this group. However, the name of tabligh not the name that is inaugurated but only the familiar appellation so that the people knows it as jamaah tabligh. Tasykil group is a small group of jamaah tabligh which are selected based on discussion with the considerations of mastering a lot of Da'wah material and having done khuruj frequently or out to do house to provide information about Da'wah activity they do.*

*The method used in this research is descriptive qualitative method. Data was collected through interviews, participant observation, and documentation. The location of this research in Tuah Karya Village, District of Tampan, Pekanbaru. The number of informants for this study is 12 respondents. Sampling is done by using purposive sampling technique. The author conducts data analysis by using Huberman and Miles theory and for checking the data validity, the author uses data triangulation and technique.*

*The results of how persuasive communication of tasykil jamaah tabligh groups are applied to the muslim's residents are divided to: The elements of persuasive communication of tasykil jamaah tabligh groups and The techniques of persuasive communication of tasykil jamaah tabligh groups. And The Factors which are motivation and environment. In doing the Da'wah activity among the muslim's residents, the tasykil jamaah tabligh groups are using several methods, including; khuruj method (out to do Da'wah) and Maqomi Da'wah (local).*

***Kerwords : Persuasive Communication, Tasykil Jamaah Tabligh Group, Da'wah***

## A. Pendahuluan

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong umatnya untuk senantiasa melakukan kegiatan dakwah. Pengertian dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas, dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyerukan, mengajak, dan memanggil manusia untuk beriman serta mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis hukum serta akhlak islamiyah. Secara umum dakwah tidak hanya tugas dari para ulama atau tokoh besar islam saja, melainkan suatu kewajiban bagi setiap orang islam dimanapun mereka berada. Sebagai contohnya ketika seorang muslim melihat suatu kegiatan yang mungkar atau jauh menyimpang dari ajaran pokok islam, maka dia wajib untuk mencegahnya. Sesuai dengan anjuran di Al-qur'an surah An-nahl ayat 125:

“yang artinya: serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang sangat mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalannya, dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125). (Az-zikr, Al-qur'an dan terjemahannya, 2010).

Berdakwah bisa dilakukan secara aktif maupun pasif bertujuan membentuk pribadi muslim, membina umat dan membangun masyarakat yang berteladan baik sesuai dengan ajaran pokok islam. salah satu kelompok atau gerakan

yang melakukan dakwah secara aktif adalah jamaah tabligh.

Jamaah tabligh merupakan sekumpulan orang yang belajar serta mengembalikan ajaran islam berdasarkan Al-qur'an dan As-sunnah. Jamaah tabligh pada dasarnya adalah sebutan dari masyarakat untuk orang-orang yang berkecimpung dalam kegiatan dakwah kelompok ini. Akan tetapi nama tabligh bukanlah nama yang dikukuhkan atau diresmikan tetapi hanya panggilan akrab sehingga saat ini banyak dikenal orang sebagai jamaah tabligh. Pada hakikatnya, jamaah tabligh merupakan kelompok yang memfokuskan diri dalam peningkatan mutu iman dan amal sholeh, yaitu dengan cara bergerak dan menyampaikan risalah bahwa pentingnya iman dan amal sholeh. Hal ini senada dengan pernyataan Syaikh Muhammad Ilyas selaku pelopor gerakan jamaah tabligh ini. Beliau berkata bahwa “pergerakan kami sebenarnya adalah pergerakan untuk memperbaharui dan menyempurnakan keimanan”.(sumber jamaah tabligh)

Jamaah tabligh merupakan kelompok dakwah yang pada saat ini keberadaannya cukup jelas karena mereka memiliki ciri khusus dalam berpenampilan (seperti berjenggot, berbaju gamis, berjubah, dan memakai celana panjang hingga di atas mata kaki, serta terkadang memakai surban). Layaknya kelompok pada umumnya, yang bisa dikatakan sebagai bagian dari jamaah tabligh adalah mereka yang mau ikut serta *khuruj* (berjalan keluar) untuk berdakwah. Biasanya khuruj minimal selama 3 hari diwajibkan untuk kader-kader tertentu. Selain khuruj, ada beberapa hal yang harus dilakukan setiap anggota jamaah

tabligh. Seperti mereka harus menghidupkan amalan maqomi (tempatan) terutama di masjid sehingga dakwah tetap berjalan, mengadakan musyawarah harian sesama anggota, melakukan dua setengah jam bersilahturrahim kepada ahli masjid atau mengikuti program yang ada ditengah masyarakat sambil berdakwah. Ini dilakukan untuk menepis anggapan bahwa jamaah tabligh mengisolasi diri dari masyarakat.

Untuk mensyiarkan dakwah ke segala tempat tentunya setiap anggota jamaah tabligh harus memiliki segala kemampuan baik dalam keuangan, pengetahuan terhadap daerah yang akan disinggahi, ilmu agama, serta isi dan maksud dari dakwah jamaah tabligh. Namun tidak semua jamaah tabligh ikut serta langsung turun ke lapangan, ini hanya dilakukan oleh *tim tasykil*. Tim tasykil adalah jamaah yang dipilih berdasarkan musyawarah bersama dengan memilih berdasarkan kemauan dan kemampuannya. Dapat dikatakan bahwa tim tasykil merupakan ujung tombak jamaah tabligh karena langsung turun ke masyarakat. Tugas tim tasykil ini berkeliling menjumpai warga dengan cara mendatangi langsung ke rumah untuk memberikan keterangan tentang kegiatan dakwah yang mereka kerjakan. Dengan hasil usaha tim tasykil adalah dapat mengajak warga untuk bersama-sama melakukan sholat berjamaah lima waktu di masjid terutama untuk mengisi kembali masjid yang sedikit sekali jamaah sholatnya.

Usaha dakwah tim tasykil sebenarnya meliputi pembentukan dua masalah, yaitu masalah jasmani dan rohani. Masalah jasmani adalah

yang berkaitan dengan anggota badan, kaki dan tangan, bertujuan untuk menghidupkan kembali amalan berhijrah bersama-sama jamaah dari satu tempat ke tempat lain untuk menyebarkan hidayah yang telah dibawa Nabi Muhammad SAW. Sedangkan masalah rohani adalah menggambarkan asbab musabab terhadap perasaan-perasaan seperti membangkitkan kembali kebiasaan mengorbankan kehidupan kepada kehendak Allah SWT, Tuhan semesta alam.

Markas besar jamaah tabligh provinsi riau berada di jalan cipta karya kelurahan tuah karya. Markas ini bukan berbentuk gedung melainkan sebuah masjid, tujuan dijadikannya masjid sebagai markas adalah untuk membiasakan para jamaahnya menghidupkan kembali amalan-amalan masjid dan terbiasa untuk selalu datang ke masjid. Adapun nama masjid yang menjadi markas jamaah adalah masjid Al-ghufon. Karena faktor dekatnya markas inilah menjadikan kelurahan tuah karya sebagai salah satu wilayah penting dalam mengembangkan dakwah jamaah tabligh.

Apabila kegiatan dakwah jamaah tabligh di pandang dari sisi komunikasi persuasif dalam melakukan dakwah terhadap warga muslim. Penggunaan teknik persuasif *reassurance* yang dikemukakan oleh Howell (dalam soemirat, 2007:83) lebih menggambarkan cara berdakwah jamaah tabligh. Karena pengamatan penulis bahwa usaha yang dilakukan jamaah tabligh dalam menarik simpati warga adalah dengan pendekatan yang menjalin hubungan psikologis secara langsung. Mereka sering kali menanyakan permasalahan yang

sedang dihadapi seseorang dan bersama-sama mencari jalan keluarnya. Ketika saat merasa diperhatikan inilah seseorang biasanya merasakan ketertarikan kepada suatu hal. Pada kesempatan ini biasanya jamaah tabligh akan mengajak seseorang dengan mengatakan apa-apa saja keuntungan yang akan diperoleh seseorang jika melakukan kegiatan dakwah untuk Islam. Ada pendapat yang mengatakan bahwa komunikasi jamaah tabligh terkesan lemah lembut dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan tidak mudah menyatakan suatu kegiatan itu salah apabila tidak ada landasannya dari Al-qur'an dan Hadist Nabi Muhammad, namun mereka akan memberi nasehat supaya meninggalkan perbuatan tersebut.

Melihat perkembangan jamaah tabligh pada saat ini yang tetap konsisten, penulis menduga bahwa komunikasi dalam berdakwah yang dilakukan jamaah tabligh cukup baik kepada warga muslim. Berdasarkan fenomena singkat yang telah diuraikan diatas. Maka penulis berkeinginan untuk menganalisis bagaimana “komunikasi persuasif *tim tasykil* jamaah tabligh dalam menyampaikan dakwah di kalangan warga muslim di kelurahan tuah karya kecamatan tampan kota pekanbaru.”

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Komunikasi Persuasif**

Istilah komunikasi persuasi bersumber dari kata latin “*Persuasio*” yang artinya membujuk, mengajak, dan merayu. Pengertian persuasif menurut R. Roekomy (dalam Soemirat, 2007:124) adalah kegiatan psikologis dalam usaha mempengaruhi

pendapat, sikap dan tingkah laku seseorang atau orang banyak. Mendefinisikan arti komunikasi persuasif adalah mempengaruhi, yang merupakan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi sikap, keyakinan, dan perilaku kewenangan formal (Elsa, 2008:15). Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa persuasi adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi seseorang atau orang banyak agar berpendapat, bersikap, dan bertindak laku seperti yang diharapkan oleh komunikator. Secara umum, komunikasi persuasif adalah suatu proses yakni proses mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang, baik secara verbal maupun nonverbal sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.

Menurut Werner dan James (dalam Soemirat, 2007:177), sikap sering dianggap memiliki tiga komponen, yaitu ; 1) komponen *Afektif* yaitu kesukaan atau perasaan terhadap sebuah objek, 2) komponen *Kognitif* yaitu keyakinan terhadap sebuah objek dan, 3) komponen perilaku yaitu tindakan terhadap objek. Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang paling efektif karena mengandung gaya bicara, intonasi, pilihan kata, gerak-gerik adalah alat atau sarana komunikasi dengan mempengaruhi orang lain atau membuat perilaku orang lain berubah sesuai dengan keinginan kita dengan menggunakan komunikasi persuasif (Purnawan, 2002:13-14).

Menurut Ma'rat (dalam Soemirat, 2007:125), persuasi bisa dilakukan secara rasional dan secara emosional. Cara rasional, komponen *kognitif* pada diri seseorang dapat dipengaruhi. Aspek yang dipengaruhi berupa ide ataupun konsep, sehingga

pada orang tersebut berbentuk keyakinan. Persuasif yang dilakukan secara emosional, biasanya menyentuh aspek *afeksi*, yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpatikan empati seseorang dapat digugah, sehingga muncul perasaan senang pada diri orang yang akan dipersuasi (*the liking process*).

Komponen-komponen dalam persuasi meliputi bentuk dari proses komunikasi yang dapat menimbulkan perubahan, dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar, dilakukan secara verbal ataupun nonverbal. Faktor-faktor yang harus dihindarkan dalam persuasi meliputi kejelasan tujuan, memikirkan secara cermat orang-orang dihadapi, serta memilih strategi yang tepat.

## **2. Jamaah Tabligh**

Kelompok jamaah tabligh merupakan salah satu kelompok besar yang telah tersebar keberbagai Negara yang bergerak dengan metode layaknya kelompok lainnya. Namun begitu jamaah ini belum dapat dikatakan sebagai organisasi permanen karena tidak adanya kepengurusan yang tersusun dengan lengkap secara struktural. Jamaah ini memiliki ketertiban dan kedisiplinan terhadap anggota-anggotanya dalam menyusun barisan untuk terselenggaranya seluruh aktivitas dakwahnya. Maka di bentuklah wadah-wadah diberbagai tempat dibawah naungan wadah induk yang berpusat di Nizamuddin-India dan Rewind-Pakistan. Fungsi dari wadah induk tersebut sebagai tempat musyawarah dunia dari jamaah tabligh guna mengevaluasi dan menentukan program dakwah agar berjalan dengan baik. Adapun wadah

diluar dari wadah induk ini terdiri dari:

- a. Markas negara maupun provinsi
- b. Halaqoh
- c. Marhalah

Jamaah tabligh melaksanakan dua amalan yang harus mereka kerjakan yakni amalan intiqoli dan maqami. Maksud dari amalan intiqoli adalah amalan dakwah yang dilakukan dengan cara khuruj(keluar), amalan ini harus dikerjakan setiap pengikut jamaah tabligh yang baru bergabung agar mereka mengetahui bagaimana cara mengamalkan amalan maqomi. Amalan maqomi adalah amalan dakwah yang nantinya harus diamalkan di tempat para ahli-ahli tabligh menetap, dan berbasiskan di masjid/musholla. (Maulana Muhammad Zakariya, 2006: 380)

## **3. Dakwah**

Dari segi istilah menurut Syaikh Ali Mahfudh dakwah adalah mendorong manusia agar mereka melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar. Supaya memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Definisi lain menurut team proyek penerangan bimbingan dan dakwah/khotbah agama Islam dalam bukunya “metologi dakwah kepada suku terasing” bahwa dakwah adalah usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan tuntunan kebenaran. (Muktar samad,2000;30).

## **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif menunjukan pada

penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah-laku atau hubungan kekerabatan (Arifin, 2006:30). Dalam penelitian ini, metode deskriptif berusaha mendiskripsikan atau menggambarkan komunikasi persuasif *tim tasykil* jamaah tabligh dalam menyampaikan dakwah di kalangan warga muslim di kecatamatan tampan kota pekanbaru. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif (penggambaran) berupa fakta-fakta yang tertulis maupun lisan dari perilaku yang dicermati, dalam keadaan yang berlangsung secara wajar dan ilmiah dan bukan dalam kondisi yang terkendali. (Sanafiah, 2005: 18).

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi informan dalam penelitian (Alwasilah, 2002: 115). Sedangkan menurut Moleong (2005: 158), menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah manusia sebagai instrumen pendukung dari penelitian yang akan dilakukan, berdasarkan dengan fokus penelusuran data dan bukti-bukti secara faktual, dapat berupa data wawancara, reaksi, dan tanggapan atau keterangan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah 12 orang yang terdiri dari 6 orang jamaah tabligh (tim jaulah), 5 warga muslim yang pernah didatangi *tim tasykil* jamaah tabligh dan 1 tokoh MUI. Subjek pada penelitian kualitatif disebut informan, penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan informan dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari penelitian. Pertimbangan ini tertuju pada orang-orang yang terlibat dan ikutserta (tim tasykil)

serta yang mendukung tim tasykil jamaah tabligh dalam menyampaikan dakwah di kalangan warga muslim di kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru.

objek pada penelitian ini adalah komunikasi persuasif tim tasykil jamaah tabligh dalam menyampaikan dakwah di kalangan warga muslim di kelurahan tuah karya kecamatan tampan kota pekanbaru. Proses analisis dapat dilakukan semenjak data dikumpulkan. Pengolahan dan analisa data ini dilakukan dengan tetap mengacu pada teori-teori yang berhubungan dengan masalah dan kemudian akan ditarik kesimpulan dan disertai dengan saran-saran yang dianggap perlu. Data yang diperoleh akan dikumpulkan, dikategorikan dan disesuaikan polanya terhadap permasalahan yang ada, data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk uraian deskripsi yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

Pada bagian ini penulis akan menguraikan dan membahas hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan secara langsung di lapangan mengenai Komunikasi Persuasif Tim Tasykil Jamaah Tabligh Dalam Menyampaikan Dakwah Di Kalangan Warga Muslim. Penulis akan membahas hasil penelitian baik itu komunikasi persuasif dalam dakwah, faktor yang mempengaruhi komunikasi persuasif tim tasykil jamaah tabligh dalam menyampaikan dakwah di kalangan warga muslim dan metode dakwah jamaah tabligh.



## **1. Komunikasi Persuasif Tim Tasykil Jamaah Tabligh Dalam Menyampaikan Dakwah Dikalangan Warga Muslim Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru**

Komunikasi persuasif sangat diperlukan dalam merubah sikap dan perilaku seseorang untuk berbuat sesuai dengan keinginan yang membujuk. Begitu juga dalam melakukan dakwah islam, dakwah tidak akan berhasil maupun diterima apabila tidak diikuti oleh kemampuan berbicara atau komunikasi yang baik. Sebab, dakwah tim tasykil jamaah tabligh bergantung pada komunikasi persuasif yang baik serta kemampuan berbicara untuk mempengaruhi atau membuat warga muslim tertarik untuk menerima pesan dakwah yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan selama penelitian di lapangan, adapun komunikasi persuasif tim tasykil jamaah tabligh dalam menyampaikan dakwah dikalangan warga muslim bergantung pada sebagai berikut :

### **a. Unsur-unsur komunikasi persuasif tim tasykil jamaah tabligh**

Pada proses dakwah tim tasykil jamaah tabligh selalu melakukan komunikasi komunikasi dengan warga, terutama pada waktu-waktu seusai sholat wajib dengan prioritas di rentang waktu ashar dan isya. Adapun unsur-unsur komunikasi persuasif yang dilakukan tim tasykil dengan warga terkait penyampaian dakwah, antara lain:

#### **1. Pesan**

Pesan adalah segala sesuatu yang memberikan pengertian kepada

penerima, baik besan yang berbentuk verbal maupun nonverbal. Pesan yang diberikan sangat menentukan keberhasilan dakwah yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi partisipasi penulis, penulis melihat bahwa pesan yang disampaikan oleh orang-orang tim tasykil itu selalu sama dalam menyampaikan isi pesannya dan juga sangat memperhatikan pesan yang akan disampaikannya. Hal ini agar tertanamnya sifat cinta agama disetiap pribadi muslim dan menghilangkan sifat keragu-raguan didalam diri setiap muslim dalam menjalankan perintah agama serta ikhlas yang tertanam dalam hati.

#### **2. Saluran**

Saluran merupakan suatu pengaruh dari persuader atau dalam hal ini adalah tim tasykil untuk berkomunikasi dengan setiap warga yang dijumpainya baik secara formal maupun nonformal, secara tatap muka ataupun bermedia. Salah satu sarana penyampaian dakwah tim tasykil adalah penggunaan media. Maksud dari media ini adalah sebuah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari tim tasykil kepada khalayaknya. Menggunakan Al-qur'an dan Hadist yang disampaikan secara langsung itu lebih baik dan diutamakan daripada berdakwah dengan menggunakan media cetak dan elektronik. penggunaan media tidak dilarang dan juga tidak dianjurkan. Sebab setiap orang atau tim tasykil memiliki potensi tersendiri untuk menyampaikan dakwah kepada siapapun terutama kepada warga yang dijumpai setelah belajar dari al-qur'an dan hadist.

### 3. Personal (persuader)

Seorang pendakwah merupakan sumber daya manusia yang menyampaikan suatu ajaran keagamaan, oleh karena itu seorang pendakwah harus memiliki nilai diri yang tinggi dengan dicirikan oleh adanya kesiapan, kesungguhan, ketulusan, kepercayaan, ketenangan, keramahan, dan kesederhanaan. Dengan demikian apabila nilai diri yang tinggi dimiliki pendakwah akan berpengaruh baik terhadap si penerima pesan dakwah yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa menyampaikan dakwah tentang agama ini yang paling utama sebelum melakukannya adalah dengan amalan individunya. Maksudnya adalah ketika mengajarkan seseorang untuk berbuat baik, tentunya harus di mulai dari diri sendiri sebagai contoh yang baik. Ketika orang-orang melihat kebaikan yang kita lakukan, nantinya akan memacu orang tersebut juga ikut untuk berbuat baik. Karena Rasulullah SAW dalam menyebarkan agama islam ini, dengan kebaikan-kebaikan yang beliau lakukan sehingga sampai saat ini menjadi suri tauladan bagi umat muslim yang patut di contoh.

#### **b. Teknik Komunikasi Persuasif Tim Tasykil Jamaah Tabligh**

Teknik tim tasykil jamaah tabligh dalam menyampaikan pesan dakwah kepada warga sangat berpengaruh terhadap pencapaian diterima atau tidaknya pesan dakwah tersebut. Menggunakan teknik persuasif yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dakwah yang dilaksanakan karena sifat dakwah yang lebih mengarah kepada kebaikan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan keikutsertaan peneliti mendapat bentuk teknik yang diterapkan oleh tim tasykil dalam menyampaikan dakwah terhadap warga, hal ini antara lain sebagai berikut:

#### 1. Pendekatan atau perkenalan (ta'aruf)

Teknik pendekatan atau saling berkenalan adalah salah satu cara tim tasykil untuk mendakwahi targetnya. Sebelum berjalan untuk berdakwah, tim tasykil biasanya akan menentukan terlebih dahulu siapa-siapa saja yang akan didatangi dengan bantuan warga setempat agar target dakwahnya tepat sasaran. Maksudnya target yang benar-benar terlihat membutuhkan ilmu agama, orang yang dalam kondisi galau dan tepat dalam mendatangi warga muslim bukan non-muslim.

perkenalan merupakan suatu awalan yang dilakukan untuk memulai proses penyampaian dakwah. Perkenalan yang baik di awal, akan membuat komunikasi yang terjalin berikutnya akan berjalan dengan baik sehingga akan berimbas pada hubungan yang baik pula. Rasulullah SAW mengajarkan umatnya untuk berbuat baik terhadap siapa saja, sebab hal tersebut merupakan pengorbanan untuk menunaikan hak saudara seiman dan seislam. Contoh berbuat baik untuk saudara seiman dan seislam tersebut adalah minimal mengajaknya untuk menunaikan sholat 5 waktu.

#### 2. Bertanya dan mendengar (ta'alum)

Banyak teknik komunikasi yang dipaparkan oleh Howell (dalam soemirat, 2007:83) ada 10 teknik komunikasi persuasif, salah satunya adalah *putting it up to you* dalam



teknik persuasi ini, persuader berusaha untuk menjalin hubungan secara psikologis dengan sasaran (persuadee). Cara yang dilakukan yakni dengan berulang kali menanyakan kejelasan, kesetujuan, ketidaksetujuan, pendapat, penilaian, dari topik yang dibicarakan. Salah satu cara dengan bertanya dan mendengarkan, ini sering digunakan oleh tim tasykil dalam melakukan komunikasi dengan warga. Menanyakan beberapa pertanyaan ringan seputar pelaksanaan ibadah mereka, bagaimana keseharian mereka. Hal ini bertujuan untuk memudahkan tim jaulah memahami tipikal warga yang di jumpainya, dan menentukan cara terbaik untuk menyampaikan pesan agama.

salah satu teknik dalam dakwah tim tasykil adalah dengan bertanya yang merupakan cara mempengaruhi warga karena mempengaruhi adalah proses memberikan keyakinan seseorang atas kepercayaan yang sudah dibangun. Bertanya dan mendengarkan merupakan tindakan untuk menghasilkan perubahan melalui tingkah laku dan sikap. Jadi cara tersebut adalah cara yang dilakukan penuh kehati-hatian agar tidak bertindak berlebihan dalam bertanya sehingga tidak menimbulkan rasa nyaman dan percaya.

### 3. Bercerita atau menceritakan (targhib)

Dalam dakwah tim tasykil, menceritakan pentingnya iman dan amal sholeh yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW adalah inti dari kerja dakwah mereka. Karena dakwah tim tasykil ini lebih menirukan yang telah dikerjakan oleh Nabi dan para sahabatnya

dengan mengamalkannya. Dengan bekal pengamalan tersebut yang kemudian akan menjadi modal utama untuk menceritakan kembali amalan-amalan yang mereka kerjakan. Hal-hal yang umumnya diceritakan oleh tim tasykil ketika menjumpai warga adalah menceritakan kebesaran Allah SWT, menceritakan sunnah-sunnah Nabi serta para Sahabatnya, dan menceritakan keadaan kehidupan akhirat setelah melewati proses kematian.

menceritakan kebesaran sang pencipta pada target dakwah adalah salah satu asbab munculnya hidayah bagi terdakwah. Karena isi dari menceritakan kebesaran Allah ini adalah tentang nikmat-nikmat yang di karuniakanNya untuk makhluk terutama manusia dengan nikmat akal, kesehatan, dan iman. Hal ini untuk memunculkan rasa syukur terhadap nikmat-nikmat tersebut. Menurut para ulama, semakin dekat seorang hamba kepada Allah, semakin baik juga tingkah dan perilakunya.

### 4. Komunikasi Langsung (tasykil)

Setelah warga merasa nyaman berbincang-bincang dengan tim tasykil barulah saat itu memasukkan pesan-pesan keagamaan yang membuat diri setiap warga yang di datangi mau mengamalkan setiap amal sholeh karena begitu pentingnya beramal sholeh. Namun tidak selalu warga yang dijumpai bisa langsung melakukan ibadah, maka untuk hal itu tim tasykil selalu melakukan komunikasi beberapa kali. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagai yang terlibat di dalamnya, tim tasykil selalu berusaha terus meyakinkan setiap warga untuk mau beramal sholeh terutama sholat

lima waktu secara berjamaah di masjid atau musholla.

Informan selalu berusaha menyampaikan pesan dakwah kepada warga. Hal tersebut dikarenakan penggambarannya terhadap warga yang persis sama dengan orang-orang yang berada pada zaman Nabi Muhammad. Memberi pengertian tentang dakwah kepada warga tidak mudah. Terkadang ada yang langsung menerima, sekedar ikut, dan langsung menolak. Namun informan selalu berusaha terus meyakinkan untuk bisa beramal sholeh bagi warga yang belum melaksanakannya.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Persuasif Tim Tasykil Jamaah Tabligh Dalam Menyampaikan Dakwah Dikalangan Warga Muslim Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi persuasif tim tasykil jamaah tabligh dalam menyampaikan dakwah islam dikalangan warga muslim, dua diantaranya yaitu motivasi dan lingkungan. kedua faktor tersebut mempengaruhi penyampaian dakwah yang dilakukan tim tasykil.

### **1. Motivasi**

Motivasi dari seseorang atau kelompok dapat mempengaruhi suatu keputusan. Keputusan yang akan mendorong orang tersebut untuk berbuat dan bersikap sesuai kebutuhan mereka. Ketika seseorang mendapat stimulus dari orang lain, maka ia akan merespon stimulus tersebut sesuai sudut pandang dan kemampuannya dalam memberikan pengertian atau memaknai pesan tersebut.

Dalam konteks dakwah yang dilakukan tim tasykil jamaah tabligh terhadap kalangan warga muslim, salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi persuasif dan pesan dakwah adalah faktor motivasi dalam diri setiap warga. Sebagian dari warga sebagai target dakwahnya ada yang termotivasi maupun tidak. Karena dakwah menyangkut urusan agama, tidak semua warga langsung dapat merubah pola pikir mereka tentang agama. Terutama cara kerja dakwah yang dilakukan jamaah tabligh, sebab sebagian yang berpendapat tidak, mengatakan bahwa kerja dakwah jamaah tabligh banyak yang akan ditelantarkan. Seperti menelantarkan pekerjaan, keluarga, bahkan lingkungan. Namun motivasi yang diberikan jamaah tabligh tidak menyangkut hal keduniawian, melainkan menggambarkan manfaat serta keuntungan yang diberikan Allah SWT di alam akhirat kelak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Hasan, dapat diketahui bahwa tim tasykil jamaah tabligh dalam menyampaikan dakwahnya juga memberikan motivasi karena faktor tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan komunikasi persuasif dalam berdakwah sehingga orang-orang mau untuk beramal makruf nahi mungkar.

### **2. Lingkungan**

Lingkungan juga salah satu pengaruh terbesar dalam perubahan tingkah laku dan pola pikir manusia, semakin seseorang mendekati atau bergaul dengan lingkungan yang baik maka orang tersebut akan ikut menjadi baik pula namun sebaliknya jika seseorang bergaul dengan lingkungan yang tidak baik bisa dipastikan orang tersebut juga tidak

baik. Untuk mendukung keberhasilan dakwah, orang-orang yang terlibat dalam tim tasykil dituntun menjaga keharmonisan dalam bertetangga, sebagai salah satu contohnya adalah berikram (menunaikan hak saudara seiman). Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Anuar Rasyid, mengatakan bahwa:

“alhamdulillah kita dalam berdakwah ini tidak hanya secara lisan saja, kita juga dakwah secara akhlak juga. Tentunya dengan bergabung dengan masyarakat, harus membaaur dengan masyarakat. Kalau ada gotong royong kita ikutan, ada pengajian di masjid kita ikutan, ada rapat di masjid kita ikutan. Bahkan kita usahakan ikut program-program kewargaan. Karena dakwah tidak harus dengan lisan saja.”(wawancara dengan Bapak Anuar Rasyid, pada tanggal 20 september 2015)

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa salah satu pendukung dakwah tim tasykil adalah lingkungan yang mempengaruhi diterima atau tidaknya dakwah mereka. Setiap anggota yang terlibat didalam tim tasykil dituntun untuk bisa bergaul dengan warga tempatan. Karena hal ini sangat berpengaruh terhadap minat seorang warga untuk mau mendengarkan dakwah tim tasykil. Minat dan ketertarikan akan timbul jika ada contoh yang baik dari orang memberikan pelajaran, begitu juga dengan dakwah.

### **3. Metode Dakwah Yang Dilakukan Tim Tasykil Jamaah Tabligh**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak yang terkait. sehingga penulis dapat

menyimpulkan bahwa, bagaimana metode dakwah tim tasykil jamaah tabligh, adalah sebagai berikut :

#### **1. Metode Khuruj (Intiqoli)**

Kemuliaan manusia bukan karena mampu melebihi atau mengurangi keperluan hidupnya, akan tetapi kemuliaan itu terletak apabila seseorang mampu menyempurnakan maksud dan tujuan hidup dengan iman. Dakwah merupakan salah satu bukti penyempurnaan keimanan terhadap tuhan, kerana dakwah mengajarkan ketaatan yang mengarahkan seseorang kepada kebaikan terutama bagi pendakwah dan orang yang didakwahi. Usaha dakwah akan di rasa kurang terwujud apabila hanya disampaikan didepan umum saja, akan tetapi dakwah akan lebih efektif dengan cara berinteraksi langsung terhadap target dakwah. Sebagaimana pernyataan dari wawancara yang disampaikan oleh seorang jamaah tabligh terhadap kerja dakwahnya, adalah sebagai berikut:

“islam adalah rahmat bagi seluruh alam, maka kita umat islam harus bergerak ke seluruh alam. Berpangku tangan melihat kemungkaran, berarti kita mendukung kemungkaran itu. Nah kita para jamaah dikirim untuk mencegah itu, salah satunya kita *khuruj* (keluar). Kita khuruj mengorbankan waktu, harta, dan diri di jalan Allah semata-mata hanya untuk menegakkan

agama.(wawancara dengan Bapak Abu Bakar, 23 september 2015)

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa ketika berdakwah setiap jamaah tabligh

melakukan *khuruj* atau berjalan keluar, mereka dikirim untuk mendakwahkan agama agar merubah pola pikir umat islam. *Khuruj* maksudnya islah diri dengan keluar di jalan Allah sambil mendakwahkan agama, dengan cara berpindah-pindah dari masjid ke masjid. Biasanya lama waktu dalam melaksanakan *khuruj* ialah tiga hari, 40 hari, dan empat bulan. *Khuruj* bagi jamaah *tabligh* merupakan tonggak yang harus dikerjakan secara rutin. Didalam masa *khuruj*, para jamaah harus berniat belajar mengorbankan waktu, harta, tenaga, dan memperbaiki diri dalam memperjuangkan agama. Terutama bagi mereka yang baru bergabung di jamaah *tabligh* sebab mereka akan belajar pada masa *khuruj* sehingga dapat menjadi tim tasykil selanjutnya.

Jadi salah satu faktor dalam keberlangsungan dakwah tim tasykil jamaah *tabligh* adalah melalui pelaksanaan *khuruj*. Karena hal tersebut merupakan proses belajar bagi para jamaahnya dan sifatnya mengajarkan untuk orang yang didakwahi selama masih dalam konsep keagamaan. Namun sebenarnya ada dua amalan pokok dakwah pada jamaah *tabligh* ini, pertama amalan *intiqoli* yaitu dengan salah satunya *khuruj* dan *maqami* (tempatan) yaitu amalan dakwah yang dilakukan jamaah *tabligh* pada sekitar tempat tinggalnya, jadi usaha dakwah tidak akan pernah terputus.

## 2. Dakwah Tempatan (Maqomi)

Berdakwah tidak hanya dilakukan pada tempat-tempat tertentu saja, akan tetapi pada setiap kesempatan yang ada di kehidupan bersosial masyarakat. Dakwah juga tidak menuntut terus menyampaikan

perihal keagamaan, melainkan segala aspek yang mengatur kehidupan setisap muslim. *Silahturrahmi* merupakan suatu upaya yang bisa dilakukan untuk mendukung kerja dakwah selain mengajarkan ilmu agama, karena menyambung *silah* merupakan cara memperkuat persaudaraan antar sesama muslim. Tujuannya untuk menebar benih-benih kepedulian terhadap saudara dan rasa saling mengasihi pada hati setiap muslim sehingga munculnya asbab hidayah. Hal ini dapat diuraikan berdasarkan hasil wawancara dengan anggota tim tasykil jamaah *tabligh*, adalah sebagai berikut:

“Selain pergi keluar (*khuruj*), kami juga menghidupkan *silah* kepada saudara-saudara sekalian. Karena *silah* merupakan bentuk kecintaan yang diajarkan Nabi kepada umatnya. Kita saling mengunjungi, saling menasehati, agar selalu mengingat nikmat yang Allah berikan. Salah satu memajukan umat islam dengan cara *silah* yang di jaga, karena kita bisa berbagi karenanya.”(wawancara dengan Bapak Anuar Rasyid, pada tanggal 20 september 2015)

Berdasarkan pernyataan dari beberapa wawancara yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa *silah* merupakan salah satu kegiatan yang mendukung kemajuan umat islam pada masa lampau, saat ini, dan yang akan datang. Karena *silah* merupakan cara yang selalu dilakukan oleh nabi Muhammad

SAW dalam menyebarkan ilmu agama, ilmu bersosial, bahkan ilmu dalam berpolitik sekalipun.

Bermusyawarah merupakan kegiatan wajib yang harus diutamakan oleh jamaah tabligh. Sebab musyawarah tersebut adalah untuk menyatukan hati jamaah sebagai asbab munculnya putusan yang nantinya akan memudahkan penyelesaian suatu masalah, apabila suatu tugas langsung diputuskan tanpa musyawarah akan menjadi beban tersendiri terutama bagi setiap anggota jamaah tabligh. Hal ini terdapat pada wawancara pada salah seorang jamaah tabligh, sebagai berikut:

“jamaah kita jamaah yang mengutamakan prinsip musyawarah, karena musyawarah adalah salah satu faktor utama sebelum memulai kegiatan dakwah kita, contohnya ketika mau khuruj, ketika akan ada pertemuan besar jamaah (*jord*) Kita bakalan tahu dimana letak kekurangan kerja kita, lemahnya kita, sembari mencari solusi yang tepat untuk kemudian hari. Waktu kita untuk musyawarah ada yang mingguan, bulanan, dan tahunan.”(wawancara dengan Bapak Abu Bakar, pada tanggal 23 september 2015)

Berdasarkan hasil dari wawancara didapati bahwa sebelum melakukan kegiatan yang berhubungan dengan dakwah maupun kegiatan lainnya, para anggota jamaah tabligh akan selalu bermusyawarah. Karena hal tersebut merupakan prinsip awal yang telah ditetapkan jauh sebelum

berkembangnya jamaah tabligh pada saat ini. Dengan bermusyawarah pulalah akan menguatkan tali silaturahmi dan persaudaraan antar jamaah tabligh serta warga dengan jamaah tabligh yang akan berdampak besar bagi kegiatan dakwah. Pada intinya musyawarah tidak selalu menyangkut tentang hal yang bersifat umum saja, melainkan untuk keagamaan juga diperlukan bermusyawarah.

Ta’lim merupakan sarana kegiatan yang biasa dilakukan untuk menambahkan kerja dakwah jamaah tabligh. Tata cara pelaksanaan ta’lim adalah setiap saat terutama selesai menunaikan ibadah sholat wajib dengan isi ta’limnya membacakan beberapa hadist nabi Muhammad. Waktu pemilihan usai sholat ini dilandasi kerena untuk menarik banyaknya jamaah yang ada, pemanfaatan waktu se usai sholat dinilai lebih baik. Sebab waktu sholat adalah saat berkumpulnya orang-orang muslim dengan jumlah yang tidak sedikit. Selain sesudah sholat wajib, ta’lim biasa juga dilakukan di rumah seorang dari jamaah tabligh. Kegiatan tersebut untuk lebih mempererat silaturahmi antar para jamaah dan warga, biasanya juga ditambah dengan jamuan makan

## **E. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Setelah penelitian selesai dilakukan bahwa komunikasi persuasif tim tasykil jamaah tabligh dalam menyampaikan dakwah dikalangan warga kelurahan tuah karya kecamatan tampan kota pekanbaru maka didapatilah beberapa hasil terkait komunikasi persuasif. Yang pertama adalah unsur-unsur komunikasi persuasif yang dilakukan tim jaulahyaitu;

pesan, saluran, dan personal (pesuadee). Yang kedua adalah teknik-teknik komunikasi persuasif tim tasykil yaitu; pendekatan atau pengenalan (ta'aruf), bertanya dan mendengar (ta'alum), bercerita atau menceritakan (targhib), dan komunikasi langsung (tasykil).

Selanjutnya penelitian tentang faktor yang mempengaruhi komunikasi persuasif tim tasykil jamaah tabligh dalam menyampaikan dakwah dikalangan warga muslim kelurahan tuah karya kecamatan tampan kota pekanbaru didapati bahwa faktor yang mempengaruhinya adalah faktor motivasi dan faktor lingkungan.

Dan metode dakwah yang dilakukan tim tasykil jamaah tabligh adalah pertama metode *khuruj* (berjalan keluar untuk mendakwahkan agama) artinya setiap jamaah tabligh diwajibkan melakukan khuruj karena dalam khuruj merupakan proses belajar untuk meningkatkan iman dan amal sholeh. Kedua adalah dakwah tempatan (maqomi) yang terdiri dari beberapa amalan yaitu silahturrahim, ta'lim dan musyawarah. Semua dilakukan untuk menyambung kerja dan pikir nabi Muhammad SAW.

## 2. Saran

Adapun saran-saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menebarkan benih-benih hidayah bagi umat islam adalah terus melakukan dakwah dimanapun dan kapanpun. Cara menebarkan benih hidayah ini melalui banyak-banyak menceritakan akan kebasaran Allah SWT. Semakin sering menceritakan kebesaran Allah, juga akan

berpengaruh terhadap pelaku dakwah.

2. Untuk warga yang kontra terhadap jamaah tabligh, sebaiknya jangan memandang dari 1 sisi saja. Sebab tidak semua yang dilakukan jamaah tabligh itu salah. Saran peneliti adalah lebih banyak ikuti kegiatan jamaah tabligh, terutama ikut serta dalam *khuruj* atau keluar menetap di masjid beberapa hari.

## Daftar Pustaka

- Effendy, Onong Unjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexsi J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Politik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya, Edisi Pertama*. Jakarta : Persada Media.
- Ruslan, Rusady. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi, Analisis Statistik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soemirat, Soleh. 2004. *Materi Pokok Komunikasi Persuasif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Soemirat, Soleh, Hidayat Satri dan Asep Suryana. 2008.



*Komunikasi Persuasif.*  
Jakarta: Universitas  
Terbuka.